



## Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa

Dini Aprilia Anjani<sup>1</sup>, Deni Chandra<sup>2</sup>, Agus Ahmad Wakih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

Correspondence: [dinianjani765@gmail.com](mailto:dinianjani765@gmail.com)

### ABSTRACT

*Basic reading skills is an important aspect in the learning process which often becomes a serious problem for grade 2 students at Rawa State Elementary School. This research aims to analyze the difficulties in students' basic reading skills and identify the factors that hinder the difficulties in reading at the beginning of grade 2 students at SD Negeri Rawa. The method used in this research is descriptive qualitative. The research subjects were 2<sup>nd</sup>-grade students at Rawa State Elementary School. Data collection techniques use tests, observation, and interviews. The results of the research show that several students are not fluent in reading, still have difficulty recognizing letters, arranging syllables into words, and arranging words into sentences. Several factors caused these difficulties are intellectual, psychological factors, and the lack of support from their parents.*

### ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang sering kali menjadi masalah serius bagi siswa kelas 2 SD Negeri Rawa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar membaca permulaan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat kesulitan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Negeri Rawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas 2 SD Negeri Rawa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, dan menyusun suku kata menjadi kata serta menyusun kata menjadi kalimat. Dari beberapa kesulitan tersebut terdapat beberapa faktor penyebabnya yaitu faktor intelektual, psikologis, dan kurangnya dukungan dari orang tua.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted/Received 04 Jun 2023

First Revised 23 Jul 2023

Accepted 08 Sep 2023

First Available online 15 Okt 2023

Publication Date 1 Nov 2023

#### Keyword:

Reading Difficulty,  
Basic Reading Skills,  
Elementary School Students

#### Kata Kunci:

Kesulitan Membaca,  
Membaca Permulaan,  
Siswa Sekolah Dasar

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan inti yang menjadi landasan bagi proses belajar mengajar di sekolah. Mampu membaca dengan baik di tingkat awal, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan intelektual dan akademik siswa (Azkia & Rohman, 2020; Wahid, 2023). Tarigan mendefinisikan membaca adalah satu proses yang dilakukan pembaca dan digunakan untuk mendapat pesan yang disampaikan oleh penulis dari bahasa tulis atau kata-kata (Aris, 2019). Membaca adalah kegiatan kompleks yang melibatkan fisik dan mental. Aktivitas fisik yang berhubungan dengan membaca adalah gerakan mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental melibatkan ingatan dan pemahaman. Patiung (2016) mengemukakan bahwa membaca adalah sebuah proses. Membaca bukanlah proses tunggal melainkan sintesa dari berbagai proses tunggal. Membaca yaitu pengucapan kata-kata, mengidentifikasi kata dan mencari makna dari sebuah teks.

Membaca adalah pintu gerbang untuk memahami berbagai pengetahuan, termasuk materi pelajaran di sekolah. Usia sekolah dasar adalah periode kritis dalam pembentukan kemampuan membaca siswa (Rohmah, 2020; Solihat & Riansi, 2018). Salah satu SD Negeri yang menjadi fokus penelitian ini adalah SD Negeri Rawa. Siswa kelas 2 SD merupakan tahap awal yang memegang peranan penting dalam membangun dasar kemampuan membaca siswa. Namun, pengamatan lapangan menunjukkan adanya kesulitan dalam kemampuan membaca pada sebagian siswa kelas 2 di SD Negeri Rawa. Beberapa faktor mungkin mempengaruhi kesulitan membaca ini, seperti metode pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar, tingkat kesiapan membaca siswa, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Oktadiana, 2019; Julianty,dkk., 2023; Mardika, 2019). Dalam konteks ini, penelitian mengenai analisis kesulitan membaca siswa kelas 2 di SD Negeri Rawa menjadi sangat penting untuk membantu mengidentifikasi akar permasalahan yang mendasari kesulitan membaca ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan pada “Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Rawa”. Dengan menganalisis kesulitan membaca secara lebih mendalam, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penyebab dan tingkat kesulitan membaca siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan solusi yang tepat guna untuk meningkatkan metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam mengatasi kesulitan membaca siswa di kelas 2 SD Negeri Rawa. Dengan demikian, pembelajaran membaca di tingkat awal dapat lebih optimal dan mendorong prestasi akademik yang baik pada tingkat selanjutnya.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SDN Rawa Kecamatan Sukahening Kabupaten Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) teknik tes, yaitu siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut akan di tes mengenal huruf, membaca kata, membaca kata yang tidak mempunyai arti. (2) observasi, yaitu suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. (3). Wawancara, yaitu Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hasil penelitian yang diperoleh data bahwa siswa yang belum

lancar membaca, diantaranya kesulitan dalam mengenal huruf, menyusun suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

Objek penelitian yang digunakan adalah analisis anak kesulitan membaca pada siswa kelas II SD Negeri Rawa. Alasan peneliti mengambil objek ini yaitu, karena peneliti menemukan permasalahan mengenai kesulitan membaca di kelas II. Oleh Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti siswa yang mengalami kesulitan membaca pada saat pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kualitatif dekriptif, yaitu untuk mendapatkan gambaran umum tentang faktor rendahnya kemampuan dalam membaca di SD Negeri Rawa. Penelitian kualitatif ialah suatu teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan tulis dari penelitian yang di observasi. Penelitian lapangan adalah penelitian yang secara intensif mengkaji latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka meskipun hanya bersifat pendukung.

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggambarkan peristiwa yang ada dilapangan. Rencana pelaksanaan penelitian sebanyak 5 kali, yaitu hari pertama melakukan wawancara terhadap guru, kemudian hari ke-2 dan 3, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada siswa yang kesulitan membaca dan untuk hari ke-4 dan 5, peneliti akan melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua siswa yang kesulitan membaca. Rencana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data siswa kelas II yang kesulitan membaca. Jenis data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data primer yaitu data yang hanya bisa peneliti peroleh dari sumber pertama atau asli. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data langsung dari subjeknya tidak melalui perantara, supaya data yang diperoleh asli dan otentik. Data dari sumber bacaan lain sebagai pendukung penelitian, misalnya sumber bacaan, hasil studi, dokumen resmi dan dari data lainnya. Data tersebut untuk mendukung hasil lapangan serta kelengkapam informasi bagi peneliti.

Untuk memastikan keakuratan data yang dikumpulkan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sumber untuk membandingkan keandalan informasi dari berbagai sumber. Subyek diwawancarai yaitu siswa dan guru di SDN Rawa untuk mencoba memverifikasi data yang dikumpulkan dari beberapa sumber. Proses tersebut dilakukan sebagai penentuan apakah data yang dikumpulkan dari wawancara siswa dan guru dapat diandalkan.

Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, display data, serta verifikasi data dan penarikan simpulan. Masing-masing tahapan dijabarkan sebagai berikut.

#### 1) Reduksi Data

Pada saat melakukan penelitian kemampuan membaca di SD Negeri Rawa, peneliti melakukan tes kemampuan membaca terhadap 2 siswa yang kesulitan membaca terletak pada saat menggabungkan huruf menjadi kata, kemudian kata menjadi kalimat dan membedakan huruf yang hurufnya hampir sama. Oleh Karena itu, dari beberapa permasalahan diatas memungkinkan adanya faktor penghambat anak dalam kesulitan belajar membaca.

#### 2) Display Data

Data hasil reduksi disajikan atau didisplay ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu uraian singkat, hubungan antar kategori,

dan sejenisnya. Data tersebut akan disusun secara sistematis supaya terorganisir dan mudah dipahami, maka akan dengan mudah menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini, bentuk data yang disajikan adalah bentuk data uraian mengenai kesulitan membaca.

### 3) Kesimpulan dan Verifikasi

Penyusunan kesimpulan selama proses penelitian yaitu dibuat kesimpulan sementara, kemudian apabila data sudah benar-benar lengkap selanjutnya menyusun kesimpulan akhir. Data anak yang kesulitan belajar membaca permulaan diinterpretasikan selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan kemampuan membaca siswa (Aprilia dkk, 2021; Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Salah satu tahapan kritis dalam proses pembelajaran membaca adalah pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa kelas II di SD Negeri Rawa dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil penelitian, anak yang kesulitan membaca rata-rata mengalami kesulitan menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat pendek, dan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama. Adapun faktor penyebabnya yaitu intelektual, psikologis dan keluarga. Kesulitan belajar membaca dilihat dari aspek-aspek yang diamati pada saat observasi dalam hal ini adalah siswa kesulitan mengenal huruf, membaca kata dengan menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara terhadap guru dan siswa pada saat dilapangan diketahui bahwa sebagian siswa yang kesulitan membaca sulit untuk menyusun huruf, membaca suku kata menjadi kata, membaca kata menjadi kalimat, dan membedakan bentuk huruf yang hampir sama mengakibatkan lambatnya kemampuan siswa dalam membaca. Siswa yang mengalami berkesulitan membaca rata-rata malas belajar membaca, banyak bermain, kurang konsentrasi saat belajar, dan memiliki kemampuan intelektual yang lambat (Pangestu, 2023; Udhiyanasari, 2019). Berdasarkan pada penelitian sebelumnya bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisik, intelektual, dan psikologis (Hendrayani, 2018; Ichyatul, 2013; Pratiwi, 2017; Rahman & Haryanto, 2014). Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi keluarga. Adapun penjelasan faktor yang mengakibatkan siswa di SDN Rawa sulit membaca adalah sebagai berikut.

### 3.1.1 Faktor Fisik

Anak yang mengalami kesulitan membaca karena fisiknya yang mudah lelah, mengantuk, dan pusing sehingga daya konsentrasinya dan penglihatan atau pendengaran siswa tersebut kurang jelas, sehingga siswa kesulitan dalam belajar membaca (Oktadiana, 2019; Rizkiana, 2016). Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menunjukkan bahwa salah satu peserta didik, pada aspek fisik dia memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal, hal itu terlihat pada saat peneliti melakukan tes dan observasi dia tidak memakai kaca mata ataupun menunjukkan penglihatan yang terganggu. Sama halnya dengan pendengaran tidak adanya gangguan, hal itu terlihat pada saat peneliti melakukan tes dia bisa mengikuti arahan dari peneliti dan terlihat pada saat guru sedang menerangkan dia dapat mendengarkan dengan

jelas dan tidak ada yang mengeluh ketika mendengarkan pembelajaran dari guru. Kemudian pada saat proses pembelajaran TL tidak mengantuk ataupun kelelahan.

### 3.1.2 Faktor Intelektual

Menurut [Pramesti \(2018\)](#) & [Fauzi \(2018\)](#), faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca adalah faktor intelektual, faktor tersebut antara lain “Tingkat kecerdasan anak yaitu keterampilan siswa yang rendah dari teman-temannya. Sehingga siswa tersebut terlambat dalam dalam membaca serta kesulitan dalam mengikuti pembelajaran”. Pada aspek Intelektual TL tidak aktif dalam pembelajaran dari guru, hal tersebut terlihat oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung dia lebih suka diam karena memiliki sifat introvert, kemudian dia suka memainkan barang yang ada disekitarnya, menjadikan dia kurang dalam memperhatikan guru. Selain itu, Pada saat peneliti melakukan tes anak tersebut sering lupa harus diberitahu dan diberi pembelajaran berulang kali dalam menyusun huruf dan menyusun kata.

### 3.1.3 Faktor Psikologis

Faktor penyebab siswa kesulitan membaca permulaan siswa adalah faktor psikologis, faktor tersebut dari dalam diri siswa sendiri yang kurang tertarik membaca dan kurang dalam kematangan emosi penyesuaian diri ([Putri, 2020](#); [Ghufron, 2015](#)). Dalam aspek Psikologis anak bernama TL kurangnya motivasi dan minat dalam membaca, hal itu dibuktikan ada saat wawancara dia tidak suka membaca karena menurutnya membaca itu sulit dan bahkan mengutamakan bermain bersama temanya. Selain itu, dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ayah dari TL, TL hanya didampingi oleh ayah dan kakaknya saja karena ibunya sudah meninggal menjadikan TL kurang perhatian dan motivasi dari orang tuanya.

### 3.1.4 Faktor Keluarga

Keluarga dapat mempengaruhi siswa dalam membaca. Adaun menurut [Windrawati \(2020\)](#) menyatakan bahwa “peranan orang tua sangat menentukan bagi pertumbuhan minat baca anak sejak dini dalam meningkatkan disiplin belajar di rumah, dengan membaca setidaknya ada waktu merenung untuk aktif berfikir”. Dalam aspek keluarga anak tidak memiliki kebiasaan membaca, hal itu dibuktikan ada saat peneliti melakukan wawancara terhadap ayahnya, beliau jarang membaca dan jarang mendampingi TL belajar membaca karena sibuk bekerja, ibunya sudah meninggal dan kakaknya bekerja di luar kota.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Soleha, dkk \(2022\)](#) & [Rafiq \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa kegiatan membaca permulaan yang dilakukan kepada 30 siswa di SDN Kembangan Utara 11 Petang telah ditemukan beberapa faktor yang menjadi penyebab kesulitan membaca permulaan siswa yaitu faktor intelektual, cara melatih anak membaca, faktor lingkungan siswa yang kurang mendukung, faktor psikologi yang meliputi kurangnya atau menurunnya motivasi dari siswa, kurangnya minat siswa dalam membaca, kematangan emosi yang belum stabil sehingga belum dapat mengontrol diri siswa itu sendiri untuk melakukan kegiatan membaca. Kemudian Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa berbeda-beda tingkat kesulitannya yaitu seperti masih terdapat 1 siswa masih kurang mengenal huruf, 3 siswa masih membaca kata demi kata, 6 siswa kurang pemaparfasian, 5 siswa masih kurang pelafalan, 5 siswa menghilangkan kata,

tidak terjadi pengulangan membaca, 4 siswa melakukan pembalikan, 3 siswa melakukan penyisipan, 2 siswa melakukan penggantian makna, 1 siswa melakukan gerak berlebihan, 5 siswa masih kesulitan konsonan, 2 siswa masih kesulitan vocal, 5 siswa masih kesulitan kluster. Menurut [Chandra & Heryadi \(2020\)](#), guru adalah salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator bagi peserta didik, guru juga berperan sebagai evaluator.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Rawa” dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab anak sulit membaca yaitu ada faktor internal dan eksternal, dalam penelitian ini faktor yang mendominasi penyebab anak sulit membaca pada siswa adalah faktor eksternal yaitu keluarga serta kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tuanya. Kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri Rawa kemampuan membaca siswa tersebut sebesar 50% dalam melafalkan huruf, suku kata, dan kata. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca yang kurang lancar diharapkan dapat mendapatkan bimbingan lebih dari orang tua dan guru, kemudian siswa yang mengalami hambatan dalam belajar membaca dapat diberikan arahan mengenai aspek membaca yaitu mulai dari mengenal huruf, merangkat huruf menjadi suku kata, menyusun suku kata menjadi kata dan membaca kalimat pendek. Guru dapat memberikan waktu pembelajaran yang lebih pada siswa yang kesulitan belajar membaca di luar KBM, kemudian penggunaan media dan metode yang menarik supaya siswa lebih mudah memahami dan menyenangkan agar menumbuhkan minat siswa dalam belajar membaca. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini data dijadikan bahan acuan yang lebih relevan untuk dikembangkan dalam masalah yang lebih mendalam dan meluas dalam penelitian selanjutnya.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.
- Azkie, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sd/mi. *Ar-Riyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1-14.
- Chandra, D., & Heryadi, D. (2020). Kemampuan guru bahasa indonesia dalam membuat soal tes berbasis hots (higher order thinking skills) di SMP sekecamatan Karangnunggal. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(1), 22-28.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Ghufron, M. N. (2015). Kesulitan belajar pada anak: Identifikasi faktor yang berperan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2), 297-311.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik kelas rendah melalui penggunaan reading corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.

- Ichyatul. (2013). Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122-131.
- Julianty, A. A., Latifah, A. N., Wulandari, S., & Rostika, D. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Pada Anak Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri Bojongsalam 04. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 62-68.
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Urgensi Pengembangan Buku Dongeng Movable Berbasis Etnosains sebagai Bahan Ajar Penunjang Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ar-Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-26.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis kesulitan belajar membaca permulaan siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 143-164.
- Pangestu, Y. P. (2023). Analisis kesulitan belajar peserta didik dengan kemampuan literasi rendah (studi kasus kesulitan belajar akademik di kelas v sdn cibaregbeg semester gasal tahun ajaran 2021/2022). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(3), 341-351.
- Patiung, D. (2016). Membaca sebagai sumber pengembangan intelektual. *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376.
- Pratiwi, M.I. (2017). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas satu sekolah dasar. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 3(1), 67-76.
- Rafiqah, R. (2020). Metode membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 3(3), 2366-2372.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127-137.
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Rohmah, B. F. (2020). Analisis literasi membaca untuk membangun ilmu pengetahuan peserta didik usia sekolah dasar dalam perspektif islam. *Jurnal Ats-Tsaqofi*, 2(2), 8-21.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi cerita anak dalam keluarga berperan sebagai pembelajaran pembentuk karakter anak sekolah dasar. *JPSd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258-271.
- Udhiyanasari, K. Y. (2019). Upaya penanganan kesulitan membaca permulaan pada anak berkesulitan membaca kelas II di SDN Manahan Surakarta. *SPEED Journal: Journal of Special Education*, 3(1), 39-50.

- Wahid, F. S. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Pabuaran 01 Kabupaten Brebes. *Era Literasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(3), 47-58.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10-16.